

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak dan atau peserta didik dengan aktif menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang demi menumbuhkan pengetahuan spritual, cara pengendalian diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, akhlak serta keterampilan. Pendidikan merupakan sistem evaluasi bagi peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, serta menjadikan manusia lebih tajam saat berfikir.

Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan menurut para ahli Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang penegertian pendidikan yaitu: pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya memiliki situasi dan konteks. Pelaksaaan pembelajaran menggunakan model yang sesuai. Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakaian/penggunaan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan seperti kata, kelompok kata, klausa dan, kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Untuk berkomunikasi dengan baik manusia dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah hal yang penting dalam pembelajaran bahasa, dan keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek ini pada dasarnya memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan satu sama lain.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting berkomunikasi. Penggunaan bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin jelas jalan pikiran seseorang, semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan komponen terpenting dalam berkomunikasi. Hal itu dikarenakan keterampilan berbicara merupakan satu-satunya keterampilan yang memberikan komunikasi dua arah antara pembicara dan lawan bicara dengan alat berupa bahasa secara langsung. Pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan siswa merupakan sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam pendidikannya di sekolah dituntut pula untuk terampil berbahasa, karena itu bahasa merupakan media siswa untuk mengekspresikan dirinya. Tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang belum terampil dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara guru wali kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Silima Huta mengatakan bahwa kepercayaan diri siswa masih rendah. Ketika guru menyampaikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab. Demikian juga ketika diperintahkan untuk berbicara di depan kelas siswa masih tidak berani untuk berbicara. Bahkan hanya diam saja ketika guru bertanya mengenai pelajaran atau materi yang belum dikuasai, keterampilan berbicara siswa dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan masih rendah. Contohnya adalah dari segi kebahasaan, ketika berbicara masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketepatan gaya bahasa, struktur kata, intonasi dan pilihan kata. Banyak siswa yang menggunakan bahasa ibu membuat kata yang

dimiliki siswa masih kurang. Sedikitnya kosakata yang dimiliki siswa itu membuat siswa menjadi ragu ketika mengucapkan kata ketika berbicara, siswa juga kurang termotifasi untuk aktif dan berlatih berbicara dan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teachers centered*).

Akibatnya pembelajaran siswa tidak sesuai dengan dengan apa yang diharapkan, khususnya pada matapelajaran Bahasa Indonesia, dari hasil pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas V SD, siswa belum mencapai kriteria ketuntasan atau belum memenuhi KKM dapat dilihat dari data dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran BAHASA INDONESIA Kelas V SD NEGERI 094115 Saribu Jandi

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
70	≥ 70	22	63 %
	< 70	13	37 %
		35	100 %

Sumber data : SD Negeri 094115 Saribu Jandi

Tabel 1.1 dapat diketahui bahwasannya masih banyak siswa yang belum mencapai nilai minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70 dan berdasarkan dari data dari 35 siswa yang tuntas data kkm adalah sebanyak 22 siswa (63%), sedangkan 13 siswa (37%) belum tuntas atau masih dibawah KKM untuk mengatasi maksimalnya ketrampilan berbicara siswa diperlukan metode debat.

Memecahkan suatu permasalahan pada keterampilan berbicara siswa, guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena peran guru dalam memilih metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pencapaian tujuan dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru yang kreatif akan memicu keberhasilan pencapaian tujuan proses pembelajaran siswa, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dalam pembelajaran dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Demikian salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode debat. Karena metode debat aktif digunakan guru membantu siswa untuk

meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan sikap siswa secara aktif, siswa juga lebih aktif dalam berbicara dan dapat memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan dengan cepat, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh penerapan metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Negeri 094115 Saribu jandi. Adapun judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Silima Huta T.P 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Siswa masih belum berani berbicara atau mengemukakan pendapatnya di depan umum.
2. Keterampilan berbicara siswa dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan masih rendah.
3. Siswa kurang termotivasi untuk aktif dan berlatih berbicara.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru guru.
5. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga kurang menimbulkan minat siswa untuk aktif berpendapat.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas maka peneliti membatasi masalah dalam peneliti ini adalah Pengaruh Metode Debat Terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Silima Huta T.P 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan metode Debat pada siswa kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi, Kecamatan Silima Huta T.P 2022/2023 ?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode Debat pada siswa kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Silima Huta Kecamatan Silima Huta T.P 2022/2023 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode Debat terhadap keterampilan berbicara siswa V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Silima Huta T.P 2022/2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan metode Debat pada siswa Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Silima Huta T.P 2022/2023.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode Debat pada Kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Silima Huta T.P 2022/2023.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode Debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 094115 Saribu Jandi Kecamatan Silima Huta T.P 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru, siswa dan peneliti selanjutnya dalam pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa.

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat masukan kepada guru untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa yang dapat di terapkan di dalam kelas.

a. Siswa

Peneliti dapat membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi pengalaman, menjadi rujukan informasi bagi peneliti lain, sehingga memberikan referensi tentang metode pendekatan yang sesuai.

